

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penerapan teknik *time token Arends* pada metode debat untuk meningkatkan kemampuan memproses informasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Adapun sub bab yang akan dipaparkan yaitu lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

3.1 Subjek dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Cisarua yang terletak di kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat ini merupakan salah satu sekolah yang mulai menerima siswa baru di tahun 1987 dengan jumlah siswa sebanyak 220 orang dengan rombongan belajar sebanyak 6 kelas. Penerimaan siswa baru ini disetujui oleh Kepala Kandep Dikbud Kabupaten Bandung di bawah pengelolaan SMA Negeri 1 Lembang dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dialokasikan di wilayah Kecamatan Parongpong dengan menempati bangunan Sekolah Dasar Negeri Karyawangi.

Kemudian, pada tahun 1994 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0260/O/1994 tanggal 5 Oktober 1994 secara resmi menjadi SMA Negeri 1 Cisarua dengan lokasi sekolah dipindahkan ke kecamatan Cisarua dan menempati unit gedung saat ini yaitu di jalan Kolonel Matsuri no. 463, Jambudipa, Cisarua, Kabupaten Bandung Barat dengan akreditasi A.

Ayu Oktapiani, 2018

***PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Denah Ruang SMA Negeri 1 Cisarua

Saat ini SMA Negeri 1 Cisarua memiliki 1405 siswa yang terdiri atas 697 siswa laki-laki dan 708 siswa perempuan serta 41 Rombongan belajar. Saran dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Cisarua ini cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Terdapat 53 ruang yang digunakan sebagai kelas X, XI, XII dengan konsentrasi Bahasa dan Budaya, MIPA dan IPS, ruang laboratorium Fisika, laboratorium Kimia, laboratorium Biologi, Kantin Koperasi, ruang Perpustakaan, ruang Wakil Kepala Sekolah, ruang IT, ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha, ruang PMR, ruang BP/BK, hingga ruang Guru. SMA Negeri 1 Cisarua memiliki guru sekitar 82 orang yang terdiri dari PNS 61 orang dan Honorar 21 orang. Guru Sejarah yang ada di SMA Negeri 1 Cisarua yaitu sebanyak 5 orang yang terdiri dari 2 PNS dan 3 Honorar.

SMA Negeri 1 Cisarua memiliki visi sebagai berikut:

“Terwujudnya insan akademis yang religius, kreatif, apresiatif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan global”

Misi yang diemban SMA Negeri 1 Cisarua adalah sebagai berikut:

Ayu Oktapiani, 2018

**PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Menerapkan prinsip-prinsip agama yang baik dan sesuai dengan keyakinannya.
2. Menata lingkungan kelas dan sekolah sebagai lingkungan belajar yang kondusif dalam hal intelektual, sosial dan kultural.
3. Meningkatkan prestasi dan inovasi serta profesionalisme warga sekolah.
4. Melaksanakan pendekatan pembelajaran saintifik dan sistem penilaian autentik dalam rangka mengembangkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.
5. Melengkapi sarana teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan kualitas.
6. Melengkapi sarana pengolahan data sebagai bahan pertanggungjawaban.

Adapun kode etik siswa SMA Negeri 1 Cisarua adalah:

1. Menjunjung tinggi nilai etika pergaulan
2. Menjunjung tinggi Janji Siswa
3. Mengedepankan kebersamaan dan kekeluargaan
4. Mengedepankan motivasi berprestasi
5. Pantang merokok, mabuk dan narkoba
6. Pantang berkelahi dan berbuat onar
7. Pantang menipu dan mencuri
8. Pantang berbuat asusila
9. Pantang mencontek
10. Pantang alpa dan terlambat

Populasi dan sampel yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 dengan guru mitra TR yang merupakan salah satu guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Cisarua dan guru yang mengajar sejarah di kelas XI MIPA 1. Kelas XI MIPA 1 secara keseluruhan berjumlah 38 siswa dengan jumlah 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, *pertama*, SMA Negeri 1 Cisarua merupakan sekolah tempat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di semester 8, sehingga lebih mudah dalam berkoordinasi dan mengajukan permohonan penelitian kepada pihak sekolah.

Ayu Oktapiani, 2018

**PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kedua, SMA Negeri 1 Cisarua memiliki fasilitas yang mendukung penelitian seperti dengan adanya proyektor dan *speaker active* di setiap kelasnya. *Ketiga*, hal yang utama adalah SMA Negeri 1 Cisarua mengizinkan melakukan penelitian dan ada ibu TR sebagai guru mitra yang bersedia membantu peneliti untuk melakukan penelitian.

Pemilihan kelas XI MIPA 1 sebagai subjek penelitian didasarkan atas, *pertama*, kondisi kelas yang mempunyai permasalahan dalam pembelajaran sejarah yaitu dalam hal kurangnya kemampuan memproses informasi dalam pembelajaran sejarah. *Kedua*, kelas XI MIPA 1 merupakan kelas yang diajar selama peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Cisarua dan peneliti pun sudah melakukan observasi terlebih dahulu sebelumnya serta guru mitra pun menyarankan untuk melakukan penelitian di kelas XI MIPA 1 ini, karena beliau merupakan pengajar mata pelajaran Sejarah di kelas XI MIPA 1 sehingga peneliti dan guru mitra pun telah mengenal karakteristik siswa di kelas XI MIPA 1 ini.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian penggunaan teknik *time token Arends* pada metode debat untuk meningkatkan kemampuan memproses informasi siswa dalam pembelajaran sejarah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Stringer (dalam Mulyasa, 2009, hlm. 151) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai “*disciplined inquiry (research) which seeks focused efforts to improve the quality of people’s organization, community and family lived*”. Sedangkan menurut Kemmis (dalam Wiriatatmadja, 2012, hlm. 12) adalah “sebuah bentuk inkuiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasional dan keadilan dari kegiatan praktek sosial dan pendidikan, pemahaman mengenai praktek pendidikan dan situasi yang mendukung terlaksananya praktek pendidikan ini”. Kemudian, menurut Arikunto (2009) penelitian tindakan kelas merupakan “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”. Pendapat di atas menunjukkan

Ayu Oktapiani, 2018

**PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang ditunjukkan untuk memperbaiki keadaan (proses kerja) atau memecahkan masalah yang dihadapi dengan mencari kebenaran secara praktis. Secara sederhana pendidikan tindakan kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi pembelajaran siswa guna mencoba perbaikan pembelajaran dan melihat kepengaruhannya dari upaya tersebut.

Ada beberapa karakteristik penelitian tindakan kelas yang membedakannya dengan penelitian lainnya (Sukardi, 2013, hlm. 20), yaitu:

1. Permasalahan yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan atau melakukan tindakan (*treatment*) berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan, sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya peningkatan perbaikan dalam setiap siklusnya.
4. Adanya langkah berpikir reflektif (*reflective thinking*) yang dilakukan oleh para peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan dilakukan.
5. Penelitian dilakukan secara kolaboratif yaitu oleh dua orang atau lebih.
6. Peneliti menangkap fenomena yang muncul lalu menggunakannya sebagai data atau informasi penelitian.

Pemilihan teknik pembelajaran ini didasarkan atas penemuan masalah di lapangan sebagai hasil diagnostik dari pra penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun permasalahan utama yang peneliti temukan yaitu rendahnya keterampilan mengolah informasi siswa terutama dalam hal menanggapi atau berpendapat dengan kondisi siswa yang hanya diam tidak menanggapi pertanyaan yang diajukan guru. Siswa yang menanggapi pertanyaan guru hanya satu sampai dua orang dan hanya itu-itu saja. Kedudukan peneliti selama melakukan penelitian dapat menjadi guru ataupun *observer*. Hal ini berguna agar penelitian tindakan kelas ini menjadi lebih baik sesuai siklusnya dan merasakan langsung

Ayu Oktapiani, 2018

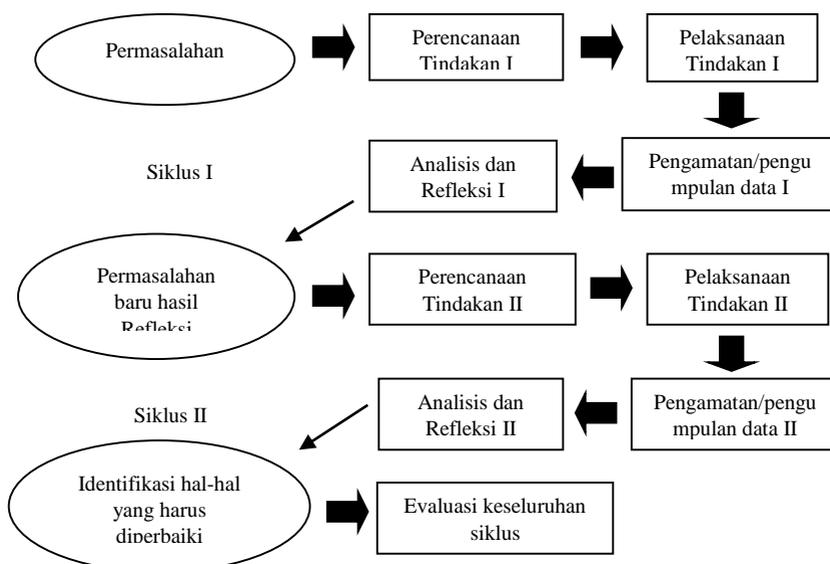
**PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kendala-kendala apa saja yang dihadapi selama proses penggunaan teknik *time token Arends* pada metode debat untuk meningkatkan keterampilan memproses informasi siswa dalam pembelajaran sejarah dan dapat mencari solusi untuk kendala-kendala yang dihadapi.

3.3 Desain Penelitian

Desain tindakan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflect*). Sebagai berikut desain penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart:



Ayu Oktapiani, 2018

**PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

**Gambar 3.2 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model
Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Sumber: Putra, 2014,
hlm. 133)**

Desain penelitian tindakan kelas model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart ini dipilih karena alur dan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian model spiral ini sangat praktis dan sistematis yang diharapkan dapat mempermudah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan pola siklus. Pada setiap akan siklus diamati atau dilihat peningkatan yang diperoleh siswa. Apabila belum terjadi perubahan atau peningkatan, penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya, dengan memperhatikan refleksi dan mempertimbangkan kendala-kendala yang memengaruhi siklus sebelumnya sehingga ditemukan solusi atau upaya dalam menangani kendala selama siklus sebelumnya. Apabila sudah terjadi perubahan maka penelitian dapat dicukupkan pada siklus tersebut. Adapun tahapan-tahapan siklus yang akan dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut:

3.3.1 Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada identifikasi masalah yang sudah dilakukan pada sebelumnya. Perencanaan tindakan kelas ini mencakup semua langkah-langkah tindakan secara rinci terkait semua keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Mulai dari materi dan bahan ajar, media sampai pada alat evaluasi yang harus dipersiapkan secara matang dalam tahap perencanaan ini. Rencana yang akan disusun adalah *pertama*, meminta kesediaan guru tetap di sekolah yaitu ibu TR untuk menjadi guru mitra peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan. *Kedua*, menyusun kesepakatan dengan kolaborator mengenai waktu penelitian. *Ketiga*, mendiskusikan materi yang sudah dicapai sebelumnya di kelas kemudian menentukan materi yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas pada pertemuan selanjutnya. *Keempat*, menyusun rencana pelaksanaan pengajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. *Kelima*, merencanakan sistem penilaian untuk mengukur proses pembelajaran yang telah dilakukan. *Keenam*, merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan mitra peneliti. *Ketujuh*, membuat

Ayu Oktapiani, 2018

**PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan mitra peneliti. *Kedelapan*, merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh pada penelitian.

3.3.2 Pelaksanaan (*Act*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang dilaksanakan di dalam kelas dan kolaborasi dari kajian pustaka, materi ajar dan metode pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya yang mengacu pada kurikulum 2013 pada setiap langkah-langkahnya. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap pelaksanaan adalah *Pertama*, melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan (*plan*) yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. *Kedua*, menggunakan berbagai media yang sekiranya cocok dalam kegiatan belajar mengajar. *Ketiga*, menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya. *Keempat*, melakukan diskusi balikan dengan mitra penelitian. *Kelima*, melakukan perbaikan tindakan sebagai tindakan lanjutan dari hasil diskusi balikan. *Keenam*, melaksanakan pengolahan data.

3.3.3 Pengamatan (*Observer*)

Kegiatan pengamatan (*observer*) ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan (*act*) tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini memuat tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap pengamatan (*observer*) harus diperhatikan dan dipertimbangkan juga mengenai penggunaan beberapa jenis instrumen ukur penelitian. Selama pelaksanaan tahap pengamatan ini peneliti dibantu oleh beberapa pengamat lainnya yaitu, TR, AA, M, dan EA. Pelaksanaan pengamatan pembelajaran di kelas oleh mitra peneliti dengan membawa catatan lapangan. *Observer* TR bertugas mengamati dan mencatat semua tingkah laku guru ketika memberikan *treatment* kepada siswa dengan menggunakan teknik *time token Arends* pada metode debat. Sedangkan *observer* AA, M dan EA bertugas untuk mengamati ketercapaian indikator kemampuan memproses informasi melalui penggunaan teknik *time token Arends* pada metode debat di kelas.

Ayu Oktapiani, 2018

**PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kegiatan pengamatan ini dilakukan secara kesinambungan untuk melihat adanya perubahan atau peningkatan dari pelaksanaan tindakan yang diberikan kepada siswa serta mendokumentasikan hal-hal yang terlihat dari pelaksanaan tindakan yang diberikan.

Pada kegiatan pengamatan (*observer*) ini peneliti melakukan beberapa tahapan seperti *Pertama*, pengamatan terhadap keadaan kelas yang diteliti. *Kedua*, pengamatan mengenai kesesuaian perencanaan dengan tindakan dengan penggunaan teknik *time token Arends* pada metode debat dengan materi ajar di kelas. *Ketiga*, pengamatan kesesuaian langkah-langkah penggunaan teknik *time token Arends* pada metode debat yang seharusnya dilaksanakan. *Keempat*, mengamati peningkatan kemampuan memproses informasi siswa dengan menggunakan teknik *time token Arends* pada metode debat.

3.3.4 Refleksi (*Reflect*)

Tahapan refleksi (*reflect*) merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat pengamatan telah dilakukan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dieksplanasikan. Tahapan refleksi ini dilakukan untuk melihat hal-hal yang kurang atau belum berhasil dilaksanakan dengan baik dalam pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan secara mendalam oleh peneliti dengan mitra penelitian secara bersama-sama untuk kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada proses pengolahan data ini dimungkinkan adanya keterlibatan kolaborator seperti saat pengamatan. Keterlibatan kolabotar ini untuk membantu peneliti dalam mempertajam refleksi dan evaluasi yang tepat. Pada tahapan refleksi (*reflect*) ini peneliti melakukan *Pertama*, mengidentifikasikan hal-hal yang kurang atau belum terlaksana ketika pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya. *Kedua*, melakukan kegiatan diskusi balikan dengan mitra, kolabolarator maupun siswa setelah tindakan dilakukan. *Ketiga*, merefleksikan diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.

Ayu Oktapiani, 2018

**PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.4 Fokus Penelitian

3.4.1 Teknik *Time Token Arends* pada Metode Debat

Time token Arends merupakan salah satu teknik pembelajaran aktif. Menurut Muhib (2016, hlm. 29), “pembelajaran aktif merupakan pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran”. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif berbicara. Mau atau tidak mau siswa diharuskan berbicara selama kurang lebih 30 detik untuk dapat menghabiskan kupon yang telah diberikan guru. Berikut ini adalah langkah penerapan teknik *time token Arends* untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali (Hanafiah, 2012, hlm. 55), yaitu:

1. Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi kelompok (*cooperative learning*).
2. Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan. Bila telah selesai berbicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap bicara satu kupon.
3. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.

Adapun langkah-langkah metode debat, yaitu:

1. Guru membagi 2 kelompok peserta debat yang terdiri dari kelompok pro dan kelompok kontra.
2. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok di atas.
3. Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu, kemudian ditanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
4. Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan samapai mendapatkan sejumlah ide yang diharapkan.
5. Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap.
6. Dari data-data yang diungkapkan tersebut, guru mengajak siswa membuat simpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.

Ayu Oktapiani, 2018

**PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah pembelajaran *time token Arends* dengan metode debat yang disusun oleh peneliti, dengan uraian sebagai berikut:

1. Guru menayangkan cuplikan video atau gambar yang sesuai dengan materi.
2. Guru mengembangkan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan sebuah kasus atau isu kontroversial dalam suatu topik yang relevan.
3. Membagi kelas menjadi dua kelompok besar. Kemudian, menugaskan siswa pada posisi “pro” satu kelompok dan posisi “kontra” pada kelompok lainnya dengan duduk saling berhadapan antar kelompok.
4. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengeksplorasi terkait materi yang akan diperdebatkan.
5. Guru memberikan aturan debat.
6. Mengawasi debat dengan mempersilakan setiap kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan terlebih dahulu. Setiap siswa dalam kelompok, mendapatkan 1 buah kupon bicara dengan waktu ± 30 detik per kupon.
7. Apabila dirasa cukup, guru menghentikan debat ini pada saat puncak berdebatan dengan tetap menyisakan waktu sebagai *follow up* dari hal yang diperdebatkan.
8. Guru melakukan klarifikasi dan tindak lanjut. Kemudian meminta siswa untuk melakukan simpulan.

3.4.2 Kemampuan Memproses Informasi

Kemampuan proses adalah kemampuan seseorang dalam mendapatkan informasi, mengolah informasi, menggunakan informasi, dan mengomunikasikan hasil”. Kemampuan memproses informasi yang dapat dikembangkan dalam pendidikan ilmu-ilmu sosial khususnya sejarah menurut Hasan (1997, hlm. 213) terdiri atas kemampuan, yaitu kemampuan mengumpulkan informasi, kemampuan mengolah informasi, dan kemampuan mengomunikasikan hasil.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menentukan indikator untuk meningkatkan kemampuan memproses informasi siswa dalam pembelajaran yang telah disesuaikan dengan teknik *time token Arends* pada metode debat adalah sebagai berikut:

Ayu Oktapiani, 2018

**PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Indikator Kemampuan Memproses Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah yang telah Disesuaikan dengan *Time Token Arends* pada Metode Debat

INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	DESKRIPSI SUB-INDIKATOR
Mengumpulkan Informasi	- Mencari informasi di berbagai sumber	- Mencari informasi dengan mengamati foto/video/grafik/gambar/fenomena/isu sesuai dengan tema yang dipelajari dari sumber yang dapat dipercaya (sumber jelas)
Mengolah Informasi	- Melakukan Identifikasi dan Analisis	- Identifikasi dan Analisis, terdiri dari siswa mampu melakukan: - Menentukan keterhubungan antar informasi - Menentukan pokok-pokok yang mendasari informasi - Dapat mengkategorisasi informasi
Mengomunikasikan Hasil	- Cara Mengemukakan Pendapat	- Mengemukakan Pendapat ini terdiri dari siswa mampu: - Berani mengemukakan sependapat/tidak

Ayu Oktapiani, 2018

PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> - Penempatan/Ketepatan Durasi 	<p>sependapat dengan alasannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan hasil/pesannya dengan jelas secara <i>to the point</i> dengan kalimat efektif untuk menghindari kesalahpahaman - Siswa berbicara dengan waktu ± 30 detik sesuai dengan jumlah kesempatan berbicara yang diberikan.
--	---	--

3.5 Instrumen Penelitian

Selama proses pembelajaran sejarah berlangsung, peneliti melakukan pengamatan atau observasi secara langsung di kelas yang akan menjadi subjek penelitian. Pada kegiatan ini peneliti harus memiliki kejelian dan ketajaman dalam memperhatikan semua yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pengamatan berlangsung adalah pengamatan terhadap aktivitas guru dalam penggunaan teknik *time token Arends* pada metode debat dan pengamatan terhadap peningkatan kemampuan memproses informasi siswa dalam pembelajaran sejarah menggunakan *time token Arends* pada metode debat. Agar kedua hal tersebut dapat teramati dengan baik, maka peneliti menggunakan dan mengembangkan instrumen sebagai berikut:

3.5.1 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Menurut Wiriadmaatmadja (2012, hlm. 125) “catatan lapangan (*field note*) dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi”. Melalui catatan lapangan (*field note*) yang dibuat oleh peneliti ini diharapkan aspek-aspek yang akan diamati dapat tercatat dengan baik. Adapun aspek pembelajaran di kelas yang menjadi hal yang harus diamati adalah suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan

Ayu Oktapiani, 2018

**PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Lembar Panduan Observasi

Pengamatan penelitian ini dilakukan oleh beberapa *observer* yaitu TR yang bertugas mengamati dan mencatat aktivitas guru ketika memberikan *treatment* kepada siswa melalui penggunaan teknik *time token Arends* pada metode debat dan *observer* TR, AA, M dan EA bertugas untuk mengamati ketercapaian indikator kemampuan memproses informasi siswa dalam pembelajaran sejarah menggunakan teknik *time token Arends* pada metode debat. Untuk memudahkan *observer* ketika melakukan pengamatan, maka peneliti pun terlebih dahulu menyiapkan lembar paduan observasi dalam bentuk daftar *checklist* yang disertai dengan keterangan. Lembar paduan observasi ini terdiri dari lembar observasi guru untuk mengamati sejauh mana ketercapaian guru dalam menjalankan perencanaan pembelajaran menggunakan *time token Arends* pada metode debat dan lembar observasi siswa untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian indikator kemampuan memproses informasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Berikut adalah format lembar paduan observasi guru dan lembar paduan observasi siswa:

Tabel 3.2
Format Lembar Panduan Observasi Guru

No	ASPEK YANG DIAMATI	SB	B	C	K	KETERANGAN
		4	3	2	1	
A. Kegiatan Pendahuluan						
1	Membuka pelajaran, mengkondisikan kelas, mendata kehadiran siswa, meminta duduk berkelompok					
2	Mereview materi pertemuan					

Ayu Oktapiani, 2018

PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	sebelumnya dan menjelaskan hubungannya dengan materi yang akan dibahas hari ini					
B. Kegiatann Inti						
3	Menayangkan cuplikan video atau gambar sesuai dengan materi					
4	Mengembangkan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan sebuah kasus atau isu kontroversial dalam suatu topik yang relevan					
5	Membagi kelas menjadi dua kelompok besar. Kemudian, menugaskan siswa pada posisi pro satu kelompok dan posisi kontra pada kelompok lainnya dengan duduk saling					

Ayu Oktapiani, 2018

*PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	berhadapan antar kelompok					
6	Memberikan waktu kepada siswa untuk mengeksplor terkait materi yang akan diperdebatkan					
7	Memberikan aturan debat					
8	Mempersilakan setiap kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan terlebih dahulu.					
9	Menghentikan debat pada saat puncak berdebatan dengan tetap menyisakan waktu sebagai <i>follow up</i> dari hal yang diperdebatkan					
10	Melakukan klarifikasi dan tindak lanjut					
C. Kegiatan Penutup						

Ayu Oktapiani, 2018

PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

11	Meminta siswa untuk melakukan simpulan.					
12	Menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya					
13	Menutup pembelajaran dengan hamdallah dan salam					

Tabel 3.3
Format Rubik Kemampuan Memproses Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

ASPEK	SKOR			
	4	3	2	1
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Mencari Informasi di berbagai Sumber	Menggunakan tiga atau lebih dari tiga sumber informasi yang jelas sesuai dengan tema yang dipelajari	Menggunakan dua sumber informasi yang jelas sesuai dengan tema yang dipelajari	Menggunakan satu sumber informasi yang jelas sesuai dengan tema yang dipelajari	Sumber informasi tidak jelas dan tidak sesuai dengan tema yang dipelajari
Melakukan Identifik	1. Menentukan keterhubu	Melakukan dua dari	Melakukan satu dari	Hanya diam tanpa melakukan

Ayu Oktapiani, 2018

PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

asi dan Analisis	ngan antar Informasi 2. Menentukan pokok-pokok yang mendasari Informasi 3. Dapat mengkategorisasi Informasi	tiga kategori	tiga kategori	kegiatan identifikasi dan Analisis
Mengemukakan Pendapat	- Berani mengemukakan sependapat/tidak sependapat - Menyertakan alasannya dengan jelas secara <i>to the point</i> dengan kalimat efektif - Pendapat berdasarkan sumber	- Berani mengemukakan sependapat/tidak sependapat - Menyertakan alasannya dengan terbata-bata - Pendapat berdasarkan sumber	- Berani mengemukakan sependapat/tidak sependapat - Tidak Menyertakan alasannya - Pendapat berdasarkan sumber	- Mengemukakan pendapat secara asal-asalan atau <i>common sense</i> - Tidak berdasarkan sumber
Penempatan/Ketepatan Durasi	- Mengangkat kupon berbicara terlebih dahulu	- Mengangkat kupon berbicara terlebih dahulu	- Tidak mengangkat kupon berbicara terlebih dahulu	- Tidak memperhatikan aturan dan cara penggunaan

Ayu Oktapiani, 2018

PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan pendapat tepat dalam 30 detik - Apa yang disampaikan sesuai dengan tema/topik yang dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan pendapat kurang dalam 30 detik - Apa yang disampaikan sesuai dengan tema/topik yang dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan pendapat lebih dari 30 detik - Apa yang disampaikan tidak sesuai dengan tema 	<p>kupon berbicara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak berpendapat atau tidak terlibat dalam debat (diam)
--	---	--	--	---

Tabel 3.4
Format Penilaian Kemampuan Memproses Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

Kriteria	Skor			
	1	2	3	4
Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> - Mencari Informasi di berbagai Sumber 				
Mengolah Informasi <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Identifikasi dan Analisis 				
Mengomunikasikan Hasil <ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan Pendapat - Penempatan/Ketepatan Durasi 				
Jumlah Skor				

Ayu Oktapiani, 2018

**PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Nilai	
-------	--

Keterangan Skor dan Nilai:

Skor	Nilai
4 = Sangat baik	A = 13-16
3 = Baik	B = 9-12
2 = Cukup	C = 5-8
1 = Kurang	D = 1-4

3.5.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang disusun terlebih dahulu oleh peneliti agar wawancara terarah fokus dan efektif hingga mendapatkan jawaban yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Fokus utama wawancara terkait tanggapan siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan teknik *time token Arends* pada metode debat untuk meningkatkan kemampuan memproses informasi siswa. Berikut adalah pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti:

Pedoman Wawancara
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru membuka pembelajaran di kelas? 2. Apakah guru melontarkan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pemahaman awal materi yang akan dibahas? 3. Apakah guru menyampaikan materi sesuai dengan bab yang seharusnya dipelajari? 4. Apakah guru melakukan kegiatan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung? 5. Bagaimana tanggapan guru terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa? 6. Apakah cara mengajar guru menyenangkan dan mudah untuk dipahami? 7. Bagaimana tanggapan Anda mengenai teknik <i>time token Arends</i> pada metode debat yang diterapkan oleh guru di kelas?

Ayu Oktapiani, 2018

**PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

8. Apakah teknik pembelajaran yang diterapkan guru menjadikan Anda lebih memahami materi Sejarah?
9. Apakah teknik pembelajaran yang diterapkan guru menjadikan belajar sejarah lebih menyenangkan?
10. Apakah teknik pembelajaran yang guru terapkan di kelas menjadikan Anda lebih berani dalam berpendapat?

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar jika peneliti sendiri tidak mengetahui teknik pengumpulan data. Hal ini pun dipertegas menurut pendapat Sugiyono (2013, hlm. 62) yang mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Kegiatan yang diamati pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan memproses informasi siswa dengan penggunaan teknik *time token Arends* pada metode debat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan pada setiap kejadian yang sedang berlangsung di kelas dan mencatatnya dengan alat observasi terkait hal-hal yang akan diamati atau teliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan proses pembelajaran di kelas meliputi semua aktivitas guru dan siswa saat tindakan dilakukan dengan bantuan beberapa *observer*. Selain melakukan observasi secara langsung dalam penelitian ini dilakukan juga observasi penilaian untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan memproses informasi siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan teknik *time token Arends* pada metode debat dan catatan lapangan untuk melihat hasil keseluruhan yang terjadi di kelas.

3.6.2 Wawancara

Menurut Komara (2012, hlm. 17) “wawancara dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya ...” yang telah tersusun secara sistematis terkait hal-hal yang akan ditanyakan

Ayu Oktapiani, 2018

**PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang mengarah pada fokus penelitian. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penggunaan teknik *time token Arends* pada metode debat untuk meningkatkan kemampuan memproses informasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa siswa yang mewakili di kelas. Dengan adanya wawancara ini diharapkan akan memudahkan peneliti untuk mengetahui kendala-kendala dalam penelitian maupun hasil yang dirasakan oleh subjek penelitian hingga mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari menggunakan catatan lapangan dan pedoman wawancara. Menurut Sugiyono (2015) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya”. Studi dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas ini berupa nilai-nilai siswa atau catatan harian guru yang diteliti lebih lanjut sehingga hasil penelitian pun menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya.

Alat pengumpulan data yang dipilih di atas didasarkan dengan pertimbangan ketiga alat tersebut dinilai dapat saling melengkapi dan menunjang kelengkapan serta kedetailan data yang diperoleh.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Analisis penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis analisis data kualitatif. Kegiatan analisis data penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Hubberman (dalam Wiriaatmadja, 2012) “...*the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning*”. Analisis data ini difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337) mengatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data menjadi jenuh. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema

Ayu Oktapiani, 2018

**PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan polanya kemudian membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan memberikan kemudahan untuk memahami apa yang terjadi dalam penelitian.

3.7.3 Penarikan Simpulan

Simpulan adalah proses menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pernyataan singkat dan jelas dengan mengandung pengertian yang luas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh telah menjawab rumusan masalah penelitian atau tidak, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

3.8 Validasi Data

Untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian, maka peneliti menggunakan validasi sebagai berikut:

3.8.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan validasi data untuk memeriksa kebenaran analisis dengan membandingkan dengan hasil orang lain seperti mitra peneliti yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.

3.8.2 Member Check

Member Check merupakan validasi data untuk memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara terkait keterangan atau kejelasan informasi sifatnya tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegan dan kebenaran datanya.

3.8.3 Expert Opinion

Expert Opinion merupakan validasi untuk meminta nasihat kepada pakar dalam hal ini adalah pembimbing penelitian. Pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian dengan demikian akan meningkatkan derajat keterpercayaan penelitian.

Ayu Oktapiani, 2018

**PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pemilihan pengolahan data ini berdasarkan atas pertimbangan guru dan peneliti yang dirasa akan memiliki keterbukaan, pada akhirnya akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dirasakan selama tindakan. Data yang diolah pun akan semakin tinggi nilai keakuratan dan kevalidasiannya dengan melibatkan dan meminta pendapat dari seorang ahli penelitian tindakan ini.

Ayu Oktapiani, 2018

*PENGUNAAN TEKNIK TIME TOKEN ARENDS PADA METODE DEBAT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPROSES INFORMASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu